

**HUBUNGAN RASA PERCAYA DIRI DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DENGAN
AKTUALISASI DIRI SISWA KELAS X SMK NEGERI 1
BAURENO-BOJONEGORO**

**THE CORRELATION BETWEEN SELF CONFIDENCE AND INTERPERSONAL
COMMUNICATION WITH SELF ACTUALIZATION OF THE TENTH GRADE STUDENTS
OF SMK N 1 BAURENO-BOJONEGORO**

Irma Tri Puspitaningsih

Prodi BK, FIP, UNESA, Email: cupied.ok@gmail.com

Drs. Moch. Nursalim, M.Si.

Prodi BK, FIP, UNESA, Email: prodi_bk_unesa@yahoo.com

Abstrak

Aktualisasi diri pada hakekatnya adalah hasil dari pematangan diri, dan tidak semua orang dapat mencapai aktualisasi diri tersebut secara penuh, kemampuan aktualisasi diri pada individu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, aktualisasi diri pada siswa SMK Negeri 1 Baureno diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan rasa percaya diri dan komunikasi interpersonal dengan aktualisasi diri.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 137 siswa yang diambil secara acak dari masing-masing kelas X SMK N 1 Baureno. Data terkumpul melalui kuisioner dan dianalisis menggunakan teknik korelasi ganda. Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa rasa percaya diri memiliki hubungan yang signifikan dengan aktualisasi diri siswa dengan r empirik sebesar 0,622 lebih besar dari r teoritis 0,176 pada taraf 5%, dan ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan aktualisasi diri dengan r empirik sebesar 0,733 lebih besar dari r teoritis 0,176 pada taraf 5%, serta ada hubungan yang signifikan pada rasa percaya diri dan komunikasi interpersonal dengan aktualisasi diri dengan F empirik sebesar 114,2 lebih besar dari F teoritis 3,07 pada taraf 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Rasa Percaya Diri dan Komunikasi Interpersonal dengan aktualisasi diri siswa kelas X di SMK Negeri 1 Baureno-Bojonegoro.

Kata Kunci : Rasa Percaya Diri, Komunikasi Interpersonal, Aktualisasi Diri.

Self-actualization is essentially the result of the maturation of a person's self, and not every people can reach that self-actualization maximally, the ability to do self-actualization to every people is affected by many factors, the self-actualization of the students of SMK Negeri 1 Baureno is estimated affected by many factors, those are the students' self-confidence and the ability to communicate interpersonally. The purpose of this research is to find out the Correlation of self confidence and interpersonal communication with self actualization

This research was a quantitative correlational approach. The samples of this research were 137 students selected randomly from the tenth grade students of SMK N 1 Baureno. The data were collected through questionnaires and analyzed using multiple correlation techniques. The results of this study explained that self-confidence had a significant relationship with the students' self-actualization with empirical r of 0.622 was bigger than the theoretical r 0.176 at 5% level, and there was a significant relation between interpersonal communication and self-actualization with empirical r of .733 was bigger than the theoretical r 0.176 at 5% level, and also there was a significant relationship between self-confidence and interpersonal communication with the self-actualization of 114.2 F empirical was bigger than the theoretical F 3.07 at 5% level. It can be concluded that there was a significant relation between self-confidence and interpersonal communication and self-actualization of the tenth grade students of SMK N 1 Baureno-Bojonegoro.

Keywords: Self Confidence, Interpersonal communication , self actualization.

PENDAHULUAN

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk individu dan makhluk sosial, sebagai makhluk sosial manusia tidak lepas dari interaksi sosial, dalam suatu interaksi sosial individu tentunya ingin diterima oleh orang lain tanpa adanya suatu tekanan, ancaman maupun penolakan. Interaksi sosial yang dilakukan oleh individu tersebut merupakan salah satu bentuk dari aktualisasi diri.

Maslow dalam Alwisol (2009:206) menyatakan bahwa aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri (*selffulfilment*), untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dia dapat melakukannya, dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya.

Aktualisasi diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri sehingga bebas dari berbagai tekanan, baik yang berasal dari dalam diri maupun di luar diri (Asmadi, 2008). Kemampuan seseorang membebaskan diri dari tekanan internal dan eksternal dalam pengaktualisasian dirinya menunjukkan bahwa orang tersebut telah mencapai kematangan diri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aktualisasi diri pada hakekatnya adalah hasil dari pematangan diri, dan tidak semua orang dapat mencapai aktualisasi diri tersebut secara penuh. Seseorang yang telah mencapai aktualisasi diri dengan optimal akan memiliki kepribadian yang berbeda dengan manusia pada umumnya (Asmadi, 2008).

Kemampuan aktualisasi diri sangat penting bagi perkembangan siswa karena dengan kemampuan aktualisasi diri siswa dapat mengembangkan bakat serta potensinya secara optimal, maka ketika siswa memiliki kemampuan aktualisasi diri yang rendah, mereka akan mengalami hambatan dalam mengembangkan bakat serta potensinya secara optimal.

Kurangnya kemampuan aktualisasi diri dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya kurang menyadari potensi diri, pengaruh lingkungan, maupun pola asuh orang tua. Telah terdapat beberapa penelitian yang mengungkapkan bahwa kemampuan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Harisanto (2010) melakukan penelitian mengenai hubungan antara *Self Confidence* dengan aktualisasi diri pada siswa MAN Malang 1. Dari penelitian ini diketahui bahwa sebagian siswa MAN Malang 1 memiliki *Self Confidence* dalam tingkatan rendah, dan aktualisasi diri dalam tingkatan tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self confidence* dengan aktualisasi diri pada siswa MAN Malang 1.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMK Negeri 1 Baureno, diketahui bahwa sebagian besar kelas X kurang dapat mengaktualisasikan dirinya, hal itu ditunjukkan oleh perilaku siswa yang kurang mencerminkan karakteristik aktualisasi diri, misalnya kurang mampu menyesuaikan diri, kurang akrab atau kurang peduli dengan teman sebaya, kurang dapat menerima kekurangan teman yang bertentangan dengan karakteristik aktualisasi yaitu penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain, membeda-bedakan dalam

berteman yang bertentangan dengan aspek demokratis, serta saling mengejek yang bertentangan dengan aspek kesadaran sosial yang dapat menyebabkan kurang baiknya hubungan interpersonal diantara mereka. Hal tersebut juga didukung oleh hasil angket yang menyatakan bahwa sebesar 20% siswa kelas X memiliki kemampuan aktualisasi diri yang rendah.

Dari perhitungan hasil angket diketahui sebesar 12% siswa kelas X di SMK Negeri 1 Baureno kurang memiliki rasa percaya diri, ini ditunjukkan oleh perilaku siswa yang kurang mencerminkan bahwa ia memiliki rasa percaya diri, misalnya sering malu atau takut ketika ingin bertanya pada guru, mencontek karena tidak yakin atas kemampuannya, mudah dipengaruhi oleh orang lain.

Selain kurang mampu mengaktualisasikan diri dan kurang percaya diri, diketahui 4% siswa kelas X di SMK Negeri 1 Baureno juga kurang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal, misalnya seringkali terjadi permasalahan karena salah paham antar teman, serta kurangnya ketertarikan untuk melakukan komunikasi dengan orang lain.

Keadaan tersebut tentu tidak sesuai dengan konsep dari aktualisasi diri, yaitu kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri sehingga bebas dari berbagai tekanan, baik yang berasal dari dalam diri maupun di luar diri. Kemampuan aktualisasi diri antara siswa yang satu dengan yang lain tentu berbeda, bergantung pada faktor-faktor pendukung maupun faktor yang menghambat siswa dalam mengaktualisasikan diri.

Aktualisasi diri pada siswa SMK Negeri 1 Baureno diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah kurangnya rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa.

Sujanto (2006:41) menyatakan bahwa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang yang tumbuh dari sikap sanggup berdiri sendiri yaitu kesanggupan untuk berbuat baik, menguasai diri, mengontrol tindakan sendiri, mengatur diri sendiri, dan bebas dari pengendalian orang lain. Sedangkan menurut Thantaway dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling (2005:87), percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri.

Menurut Glueck dalam Widjaja (2000:14) komunikasi interpersonal merupakan proses peertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih di dalam kelompok kecil manusia. Sedangkan menurut Efendi dalam kamus komunikasi (1989:188) komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung dua arah timbal balik dalam bentuk percakapan antara dua atau tiga orang baik secara tatap muka maupun melalui media.

Dalam penelitian ini, dipandang bahwa dalam suatu interaksi sosial, apabila siswa dapat menyadari dan percaya akan kemampuannya, serta mampu berkomunikasi secara efektif baik dengan teman-temannya, guru, maupun orang lain yang ada

disekitarnya, sehingga siswa dapat mengaktualisasikan diri dan secara optimal.

METODE

Penelitian yang dilakukan ini adalah termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Arikunto (2010:247) menjelaskan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasi, seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi antara sebuah variabel dengan variabel yang lain. Besar atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Semakin besar koefisien korelasi, berarti semakin erat hubungan yang terjadi. Populasi dalam penelitian ini yaitu Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di SMK Negeri 1 Baureno-Bojonegoro, yang terdiri dari 11 kelas dengan jumlah 343 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara *random sampling* pada kelas X sebanyak 137 siswa, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Analisis data yang digunakan adalah statistik parametrik dengan memperhatikan dua syarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, setelah dilakukan kedua uji tersebut selanjutnya melakukan analisis statistik parametrik dengan menggunakan korelasi ganda.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode nontes dengan menggunakan instrumen data angket dengan bentuk tertutup dan langsung, responden menjawab langsung setiap item pernyataan tentang dirinya yang sudah disediakan jawabannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga macam angket, yaitu sebagai berikut:

- 1) Angket rasa percaya diri
- 2) Angket komunikasi interpersonal
- 3) Angket aktualisasi diri

Berdasarkan pengembangan instrumen data di atas, maka digunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Untuk mengetahui validitas instrumen dalam penelitian ini adalah dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total, yaitu nilai yang diperoleh pada semua item dari masing-masing indicator yang dihitung dengan bantuan program Microsoft Excel. Untuk mengetahui koefisien reliabilitas pada penelitian ini, digunakan teknik analisis koefisien reliabilitas alpha dari Cronbach (*Cronbach's Alpha*) yang dihitung dengan menggunakan dengan bantuan program pengolahan data *SPSS For 16 Windows*. Item yang diikuti sertakan dalam uji reliabilitas hanyalah item yang valid dalam uji validitas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi ganda, korelasi ganda adalah suatu analisis parametrik yang digunakan untuk menguji

korelasi linier antara satu variabel terikat (Y) dengan sekelompok variabel bebas (X) sebagai satu kesatuan variabel (Winarsunu, 2002:247). Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik analisis korelasi ganda (*multiple product moment correlation*) dengan bantuan program pengolahan data *SPSS For 16 Windows*. Untuk dapat menentukan analisa data, sebelumnya akan dilakukan uji asumsi. Uji asumsi bertujuan untuk mengetahui apakah data dari hasil pengukuran telah memenuhi keparametrian. Tahapan yang harus dilalui dalam uji asumsi adalah dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas.

Penelitian ini menggunakan uji normalitas yaitu *test of normality kolmogorov-sminov* dengan menggunakan bantuan *SPSS 16 statistic for windows*. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui batas suatu sebaran dikatakan normal atau tidak. Suatu sebaran data dikatakan normal apabila nilai probabilitasnya lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 ($p > 0,05$), maka sebaran data dikatakan tidak normal. Berikut ini adalah kategorisasi distribusi normal data. Hasil uji normalitas *kolmogorov-sminov* ketiga variabel data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Sminov*

Variabel	Nilai F	Karakteristik
Rasa Percaya Diri	0,063	Data Normal
Komunikasi Interpersonal	0,059	Data Normal
Aktualisasi Dirii	0,078	Data Normal

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi untuk rasa percaya diri sebesar 0,063, nilai signifikansi untuk komunikasi interpersonal sebesar 0,059 dan nilai signifikansi aktualisasi diri sebesar 0,078. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada variabel rasa percaya diri, komunikasi interpersonal, dan aktualisasi diri berdistribusi normal.

Berikut ini tabel distribusi normal dari masing-masing variabel:

Tabel 2. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
X1	.074	137	.063
X2	.075	137	.059
Y	.072	137	.078

Uji homogenitas pada penelitian dilakukan untuk mengetahui varians kesalahan pada semua nilai variabel. Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan pada variabel rasa percaya diri, variabel komunikasi interpersonal, dan variabel aktualisasi diri melalui program *SPSS 16.0 Statistic For Windows* dengan menggunakan *levence statistic*. Teknik uji homogenitas tersebut digunakan untuk semua nilai variabel dinyatakan homogen atau tidak. Nilai varians dikatakan homogen apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 ($p > 0,05$). Apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka sebaran data dikatakan tidak homogen. Berikut ini ketentuan dari distribusi homogenitas data dalam penelitian.. Hasil uji

homogenitas penelitian ini dengan menggunakan teknik *levene statistic* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Signifikan	Karakteristik
Rasa Percaya Diri	0,181	Data Homogen
Komunikasi Interpersonal	0,117	Data Homogen

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel rasa percaya diri adalah 0,181. Dan pada variabel aktualisasi diri nilai signifikannya adalah 0,117. Sehingga dapat dikatakan bahwa varians nilai yang diperbandingkan termasuk data homogen karena nilai signifikan lebih dari 0,05 ($p > 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian merupakan data-data penelitian yang diperoleh selama penelitian dilaksanakan dan kemudian dilakukan pengolahan data. Pada tahap pengolahan data peneliti mencari nilai rata-rata (mean), melakukan uji asumsi, serta uji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan 137 siswa SMK N 1 Baureno-Bojonegoro. Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut, diketahui bahwa rata-rata untuk variabel rasa percaya diri adalah 89,45 dengan nilai total sebesar 12.254. Sedangkan nilai rata-rata variabel Komunikasi Interpersonal adalah 16,65 dengan nilai total sebesar 12.556. Sementara untuk variabel Aktualisasi diri memiliki rata-rata 110,68 dengan nilai total sebesar 15.163. Sedangkan Standart Deviasi (SD) untuk variabel rasa percaya diri yaitu sebesar 9,98, komunikasi interpersonal sebesar 16,65, dan aktualisasi diri sebesar 13,14. Dalam penelitian ini, peneliti mengkategorikan skor jawaban ke dalam tiga kategori berdasarkan nilai mean dan SD.

Hasil Uji Analisa Data

Setelah uji asumsi dilakukan dan dianggap memenuhi uji keparametrian kemudian akan dilakukan uji analisis data. Berdasarkan uji asumsi dapat diketahui bahwa data variabel percaya diri, komunikasi interpersonal dan aktualisasi diri merupakan data normal dan homogenitas. Setelah uji asumsi terpenuhi, tahap selanjutnya adalah analisis data korelasi ganda.

Analisis korelasi ganda merupakan suatu analisis data yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dijabarkan di bab III. Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Rumusan masalah yang berbunyi “apakah rasa percaya diri mempunyai hubungan yang signifikan dengan aktualisasi diri?”, hipotesisnya adalah:
 Ha1 : rasa percaya diri mempunyai hubungan yang signifikan dengan aktualisasi diri
 Ho1 : rasa percaya diri tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan aktualisasi diri
- 2) Rumusan masalah yang berbunyi “apakah komunikasi interpersonal mempunyai hubungan

yang signifikan dengan aktualisasi diri?”, hipotesisnya adalah:

Ha2: komunikasi interpersonal mempunyai hubungan yang signifikan dengan aktualisasi diri

Ho2: komunikasi interpersonal tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan aktualisasi diri

- 3) Rumusan masalah yang berbunyi “apakah rasa percaya diri dan komunikasi interpersonal dengan aktualisasi diri memiliki hubungan yang signifikan?”, hipotesisnya adalah:

Ha3: terdapat hubungan yang signifikan pada rasa percaya diri dan komunikasi interpersonal dengan aktualisasi diri

Ho3: terdapat hubungan yang signifikan pada rasa percaya diri dan komunikasi interpersonal dengan aktualisasi diri.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis korelasi ganda dengan bantuan program *SPSS 16 statistic for windows* yang dijabarkan dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

Berdasarkan nilai hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara rasa percaya diri (X1) dengan aktualisasi diri (Y) adalah 0,662. Harga r tabel pada taraf 5% sebesar 0,176 dan r tabel pada taraf 1% sebesar 0,230. Oleh karena r hitung lebih besar daripada r tabel baik pada taraf 5% ($0,662 \geq 0,176$) maupun pada taraf 1% ($0,662 \geq 0,230$) maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara rasa percaya diri (X1) dengan aktualisasi diri (Y) signifikan.

Selanjutnya nilai hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara komunikasi interpersonal (X2) dengan aktualisasi diri siswa (Y) adalah 0,733. Harga r tabel pada taraf 5% sebesar 0,176 dan r tabel pada taraf 1% sebesar 0,230. Oleh karena r hitung lebih besar daripada r tabel baik pada taraf 5% ($0,733 \geq 0,176$) maupun pada taraf 1% ($0,733 \geq 0,230$) maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara komunikasi interpersonal (X2) dengan aktualisasi diri (Y) signifikan.

Sedangkan nilai hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara rasa percaya diri (X1) dengan komunikasi interpersonal (X2) adalah 0,556. Harga r tabel pada taraf 5% sebesar 0,176 dan r tabel pada taraf 1% sebesar 0,230. Oleh karena r hitung lebih besar daripada r tabel baik pada taraf 5% ($0,556 \geq 0,176$) maupun pada taraf 1% ($0,556 \geq 0,230$) maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara rasa percaya diri (X1) dengan komunikasi interpersonal (X2) signifikan. Dari hasil analisis korelasi ganda, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi ganda yang diperoleh yaitu 0,794. Sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan maka harga korelasi ganda sebesar 0,794 tersebut harus diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/m}{(1 - R^2)/(N - m - 1)}$$

Dimana :

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independent

n : Jumlah anggota sampel

(Sugiyono, 2007:235)

$$F = \frac{(0,794)^2/2}{(1 - (0,794)^2)/(137 - 2 - 1)}$$

$$F = 114,2$$

Dengan menggunakan db1 (jumlah variabel - 1) = 2 dan db 2 (n-m-1) atau 137 - 2 - 1 = 134 dapat ditemukan harga F Tabel sebesar 3,07 pada taraf 5% dan 4,78 pada tabel taraf 1%. Oleh karena F hitung lebih besar daripada F tabel baik pada taraf 5% (114,2 ≥ 3,07) maupun pada taraf 1% (114,2 ≥ 4,78), maka Ho ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi ganda antara rasa percaya diri (X1) dan komunikasi interpersonal (X2) dengan aktualisasi diri (Y) sangat signifikan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan antara lain :

- 1) Ada hubungan yang signifikan antara rasa Percaya Diri dengan Aktualisasi Diri yaitu dengan melihat uji korelasi ganda yang menunjukkan bahwa diperoleh koefisien-koefisien korelasi r tabel (5% = 0,176) ≤ (r empirik 0,662) ≥ r tabel (1% = 0,230) maka dapat disimpulkan bahwa r empirik sebesar 0,662 adalah lebih besar dari r teoritik baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%.
- 2) Ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan aktualisasi diri yaitu dengan melihat uji korelasi ganda yang menunjukkan bahwa diperoleh koefisien-koefisien korelasi r tabel (5% = 0,176) ≤ (r empirik 0,733) ≥ r tabel (1% = 0,230) maka dapat disimpulkan bahwa r empirik sebesar 0,733 adalah lebih besar dari r teoritik baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%.
- 3) Ada hubungan yang signifikan antara rasa percaya diri dengan komunikasi interpersonal yaitu dengan melihat uji korelasi ganda yang menunjukkan bahwa diperoleh koefisien-koefisien korelasi r tabel (5% = 0,176) ≤ (r empirik 0,556) ≥ r tabel (1% = 0,230) maka dapat disimpulkan bahwa r tabel sebesar 0,556 adalah lebih besar dari r teoritik baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%.
- 4) Ada hubungan yang signifikan pada rasa percaya diri dan komunikasi interpersonal dengan aktualisasi diri yaitu dengan melihat dari uji korelasi ganda yang menunjukkan bahwa harga r sebesar 0,794, sebelum digunakan untuk menarik kesimpulan, harga r harus melalui uji signifikansi sehingga diperoleh F empirik sebesar 114,2. F teoritis dalam tabel nilai F sebesar 3,07 pada taraf 5% dan 4,78 pada tabel taraf 1%. Oleh karena harga F empirik terbukti lebih besar daripada F teoritik baik pada taraf 5%

maupun 1% yaitu: 114,2 ≥ 3,07 pada taraf 5% dan 114,2 ≥ 4,78 pada taraf 1%.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, dapat diberikan saran sebagai berikut :

- 1) Bagi Konselor
Dengan adanya penelitian ini yaitu bahwa adanya hubungan yang signifikan antara rasa percaya diri dan komunikasi interpersonal dengan aktualisasi diri pada siswa, maka konselor disarankan untuk tidak hanya menerapkan strategi yang dapat meningkatkan aktualisasi diri saja, namun konselor hendaknya mampu menerapkan strategi-strategi untuk meningkatkan rasa percaya diri maupun komunikasi interpersonal sehingga dapat meningkatkan kemampuan aktualisasi diri siswa yang teridentifikasi memiliki kemampuan aktualisasi rendah.
- 2) Bagi Peneliti Lain
Penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai peneliti lain yang akan melakukan peneliti sejenis atau dapat dikembangkan lagi oleh peneliti lain. Sebab dalam penelitian ini hanya mengkorelasikan beberapa variabel bebas yaitu rasa percaya diri, komunikasi interpersonal, dan aktualisasi diri. Maka bagi peneliti lain disarankan agar mampu mengkorelasikan lebih banyak lagi variabel-variabel lain sehingga dapat diketahui faktor-faktor lain yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan aktualisasi diri, maupun menerapkan strategi-strategi yang mampu meningkatkan aktualisasi diri ditinjau dari hubungannya dengan rasa percaya diri dan komunikasi interpersonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian edisi revisi*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmadi. 2008. *Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika
- Effendy, Uchjana. Onong. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Harisanto. 2010. Hubungan antara Self Confidence dengan Aktualisasi Diri pada Siswa MAN Malang. *Skripsi*, tidak diterbitkan. Malang: UM.
- Sujanto, Agus. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thantaway, 2005. *Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling*. Online
(<http://ilmupsikologi.wordpress.com/2009/12/25/pengertian-kepercayaan-diri>)

Widjaja, A. W. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*.
Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Winarsunu. Tulus. 2009. *Statistik dalam Penelitian
Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Press.

